

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu masalah gizi yang dihadapi balita saat ini adalah stunting. Pada 2017, stunting memengaruhi sekitar 150,8 juta anak di bawah usia lima tahun di seluruh dunia, atau 22,2 persen. Namun, angka ini telah menurun dibandingkan dengan angka stunting yang ada pada tahun 2000 sebesar 32,6%. Ketiga, atau 39%. Asia Selatan menyumbang 58,7 persen dari 83,6 juta anak di Asia yang mengalami stunting, sedangkan Asia Tengah hanya menyumbang 0,9 persen. Menurut data WHO, Indonesia menempati urutan ketiga di South East Asia Region (SEAR) dengan prevalensi stunting tertinggi pada anak di bawah usia lima tahun. (Buletin Stunting 2018 n.d.), menyebutkan, dari tahun 2005 hingga 2017, rata-rata jumlah balita stunting di Indonesia sebesar 36,4% .

Menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penanggulangan Stunting Tahun 2021, stunting adalah keadaan dimana panjang atau tinggi badan anak kurang dari standar yang ditetapkan oleh menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan. Malnutrisi kronis dan infeksi yang terus-menerus adalah akar

penyebabnya (Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting 2021).

Stunting harus segera diatasi karena terkait dengan kesehatan bahkan kematian anak dan berpotensi menggagalkan kapasitas sumber daya manusia. Menurut temuan Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI), stabilitas menurun sebesar 27,67% pada tahun 2019. Sementara itu, angka hambatan pada tahun 2013 sebesar 37,8%. Terlepas dari kenyataan bahwa tingkat penghambatan telah turun, masih sangat tinggi mengingat keinginan Asosiasi Kesejahteraan Dunia (WHO) adalah sekitar 20%. Indonesia saat ini menduduki peringkat kedua di Asia Tenggara dan keempat di dunia untuk stunting pada anak di bawah usia lima tahun. Pada tahun 2021, pemerintah Indonesia berniat untuk menurunkan angka stunting sebesar 14%. Untuk melahirkan sumber daya manusia yang produktivitas sehingga terpenuhinya pembangunan yang berlanjut terkait percepatan penurunan stunting. Untuk mengurangi stunting, perlu dilakukan kombinasi antara intervensi gizi spesifik dan gizi sensitif. Gernas PPG diperintahkan oleh otoritas publik sesuai dengan kebutuhan untuk mempercepat penghapusan hambatan, sebagaimana disyaratkan oleh Peraturan Daerah Nomor 42 Tahun 2013 tentang posisi Gernas PPG dalam kerangka 1.000 HPK. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Publik (RPJMN) 2015-2019 dan Rencana Aksi Publik (RAN) Target Kemajuan Terkelola (TPB) 2017-2019 keduanya

mencantumkan penanda dan fokus untuk membatasi penurunan sebagai target perbaikan publik (Muti, Tiza, and Bekun 2015)

Pada tahun 2022, temuan Dewi Anggreni dkk. tentang pelaksanaan program pencegahan stunting di Puskesmas Dolok Sigompu Kabupaten Padang Lawas Utara mengungkapkan bahwa meskipun sosialisasi kepada masyarakat masih belum maksimal, namun program tersebut telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan Edward III. teori. daerah setempat sehingga individu tertentu sebenarnya tidak tahu bagaimana cara berhenti menghalangi (Anggreni, Lubis, and Kusmanto 2022).

Ari Putra dan Yosi Fitri melakukan penelitian pada tahun 2021 bertajuk “Studi Meta-Analitik: “Pencegahan stunting dengan meningkatkan pengetahuan masyarakat, akses pengetahuan masyarakat, dan akses pendidikan nonformal (pendidikan keluarga) dapat menurunkan bayi yang lahir dengan stunting,” menyatakan temuan “Efektivitas Pencegahan Stunting Melalui Program Literasi Gizi Menggunakan Pendekatan Pendidikan Keluarga” oleh (Putra and Fitri 2021).

Puskesmas Lapadde Kota Parepare yang meliputi Kecamatan Ujung Sabbang, Ujung Bulu, dan Lapadde mendapatkan data kunjungan tahun 2019, dengan target 1.175 anak dan 33 anak stunting. Dengan target 1.284 anak pada tahun 2020 dan 99 anak stunting yang terdaftar di puskesmas. Dengan target 1.208 anak di puskesmas pada

tahun 2021, jumlah total anak stunting adalah 201. Selain itu, dari target 674 anak, 2022 anak yang mengalami stunting 204 anak. Karena distribusi pencegahan masih belum optimal, hal ini menunjukkan bahwa pelaksana harus mengintensifkan penanganan kasus stunting.

Dengan menggunakan teori tiga indikator dari Soren C. Winter (2017:69), penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengkaji pelaksanaan program pencegahan stunting di Puskesmas Lapadde Kecamatan Ujung Kota Parepare: Perilaku di dalam dan antar organisasi, perilaku birokrasi tingkat rendah, dan perilaku terhadap kelompok sasaran adalah semua bidang di mana para ilmuwan tertarik untuk melakukan penelitian. Puskesmas Lapadde Kecamatan Ujung Kota Parepare menjadi tempat pelaksanaan program pencegahan stunting.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Bagaimana komitmen dan koordinasi antar organisasi dalam Implementasi Program Pencegahan Stunting Di Lapadde Kecamatan Ujung Kota Parepare Tahun 2023?
- 2) Bagaimana perilaku birokrasi level bawah dalam Implementasi Program Pencegahan Stunting Di Lapadde Kecamatan Ujung Kota Parepare Tahun 2023?

- 3) Bagaimana perilaku kelompok sasaran Implementasi Program Pencegahan Stunting Di Lapadde Kecamatan Ujung Kota Parepare Tahun 2023?

C. Tujuan Penelitian

- 1) Tujuan Umum

Untuk mengetahui implementasi program pencegahan stunting di Lapadde Kecamatan Ujung Kota Parepare Tahun 2023.

- 2) Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui komitmen dan koordinasi antar organisasi dalam Implementasi Program Pencegahan Stunting Di Lapadde Kecamatan Ujung Kota Parepare Tahun 2023.

- b. Untuk mengetahui perilaku birokrasi level bawah dalam Implementasi Program Pencegahan Stunting Di Lapadde Kecamatan Ujung Kota Parepare Tahun 2023.

- c. Untuk mengetahui perilaku kelompok sasaran dalam Implementasi Program Pencegahan Stunting Di Lapadde Kecamatan Ujung Kota Parepare Tahun 2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Peneliti

Peneliti dapat menambah wawasan serta pengetahuan lebih lanjut mengenai program pencegahan stunting di Indonesia, juga menjadi wadah untuk mendapatkan pengalaman keilmuan

dalam penelitian dengan sistematik review, serta dapat mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang didapatkan selama menempuh perkuliahan.

2. Manfaat Teoritis

Peneliti diharapkan dapat memberikan memberikan partisipasi atau nilai tambah bagi pengembangan konsep, teori-teori, dan dapat dijadikan sebagai petokan suatu kebijakan dan perbaikan-perbaikan dalam hal implementasi program pencegahan stunting.

3. Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat untuk disajikan sebagai bahan masukan terhadap Puskesmas Lapadde Kecamatan Ujung Kota Parepare.